

Peran Pendidikan IPS dalam membangun karakter dan kewirausahaan siswa untuk Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0

The Role of Social Studies Education in Building Student Character and Entrepreneurship to Face Challenges in the Era of Society 5.0

Muzakir^{1)*}, I Made Sutajaya²⁾, I Gst Putu Sudiarta³⁾

¹ Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin

^{2,3} Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: ghmuzakir@gmail.com

Abstract: Facing the era of society 5.0 requires superior and reliable entrepreneurial character and abilities. Social Studies education has a role in preparing entrepreneurial character and abilities for students to face the era of society 5.0. Entrepreneurial characters are very important to grow and develop in students through social studies education, namely discipline, creative, honest, religious, tolerance, curiosity, responsibility, caring. Meanwhile, entrepreneurial abilities that are important to grow in students in facing the era of society 5.0 include having a motive for achievement, high creativity, having high innovative behavior, having commitment to work, having a work ethic and responsibility, being independent or not depending on others. , dare to face risks, always look for opportunities, have a leadership spirit, have managerial skills and have personal skills, self-confident, task and result oriented, risk takers and likes challenges, leadership, originality; and future-oriented. These entrepreneurial characters and abilities need to be developed in social studies education in schools in an effort to equip students to face the challenges of life in the era of society 5.0

Keywords: Social Studies Education, Character, Entrepreneurship

Abstrak: Dalam menghadapi era society 5.0 dibutuhkan karakter dan kemampuan kewirausahaan yang unggul dan handal. Pendidikan IPS memiliki peran dalam menyiapkan karakter dan kemampuan kewirausahaan bagi siswa untuk menghadapi era society 5.0. Karakter yang kewirausahaan sangat penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan dalam diri siswa melalui pendidikan IPS adalah disiplin, kreatif, jujur, religius, toleransi, rasa ingin tahu, tanggung jawab, peduli. Sedangkan kemampuan kewirausahaan yang penting untuk ditumbuhkan dalam diri siswa dalam menghadapi era society 5.0 antara lain memiliki motif untuk berprestasi, berdaya cipta tinggi, memiliki perilaku inovatif tinggi, memiliki komitmen dalam pekerjaan, memiliki etos kerja dan tanggung jawab, mandiri atau tidak tergantung pada orang lain, berani menghadapi resiko, selalu mencari peluang, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kemampuan manajerial dan memiliki kemampuan personal, percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil; 3) pengambil resiko dan suka tantangan; 4) kepemimpinan; 5) keorisinalan; dan 6) berorientasi pada masa depan. Karakter dan kemampuan kewirausahaan tersebut perlu dikembangkan dalam pendidikan IPS di sekolah dalam upaya membekali siswa dalam menghadapi tantang hidup di era society 5.0

Kata Kunci: Pendidikan IPS, karakter, kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Era *super smart society* (Society 5.0) sendiri diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2019, yang dibuat sebagai antisipasi dari gejolak disrupsi akibat revolusi industri 4.0, yang menyebabkan ketidakpastian yang kompleks dan ambigu. Dikhawatirkan invansi tersebut dapat menggerus nilai-nilai karakter kemanusiaan yang dipertahankan selama ini[6]. Saat ini, kita menghadapi revolusi industri ke empat yang dikenal dengan Revolusi Industri 4.0. Ini merupakan era inovasi disruptif, di mana inovasi ini berkembang sangat pesat, sehingga mampu membantu terciptanya pasar baru. Inovasi ini juga mampu mengganggu atau merusak pasar yang sudah ada dan lebih dahsyat lagi mampu menggantikan teknologi yang sudah ada[6].

Konsep revolusi yang dicetuskan di Jepang lebih mendorong terhadap peranan manusia dalam mengatasi paradigma dari kemajuan revolusi industri 4.0. Artinya pada masa society 5.0 ini, manusia dituntut untuk dapat lebih memiliki kemampuan memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis, dan kreativitas. Ketersediaan teknologi tinggi, tren otomasi, dan pertukaran data masa revolusi industri 4.0 seperti sistem cyber-fisik, *internet of things*, komputasi awan, dan komputasi kognitif. Maka dengan kehadiran Society 5.0 dapat menjadi solusi akan hal di atas, bukan malah menyaingi apa yang sudah ada sebelumnya di masa revolusi industri 4.0[1].

Salah satu implikasi yang fundamental dari tantangan revolusi industri 5.0 adalah pada elemen pendidikan. Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan massif mengharuskan sektor pendidikan untuk dapat beradaptasi terhadap digitalisasi system pendidikan yang sedang berkembang. Tantangan era revolusi industri 5.0 perlu dikemas dan dipersiapkan secara matang, sehingga akan selaras dengan perkembangan zaman, dalam mempersiapkan tantangan era 5.0, proyeksi kurikulum pendidikan telah menyebutkan beberapa pokok substansi yakni: 1) pendidikan karakter; 2) kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif; 3) kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi pada era tersebut[5]. Menurut Dwikorita Karnawati (2017), revolusi industri 4.0 dalam lima tahun mendatang akan menghapus 35 persen jenis pekerjaan. Dan bahkan pada 10 tahun yang akan datang jenis pekerjaan yang akan hilang

bertambah menjadi 75 persen. Hal ini disebabkan pekerjaan yang diperankan oleh manusia setahap demi setahap digantikan dengan teknologi digitalisasi program. Dampaknya, proses produksi menjadi lebih cepat dikerjakan dan lebih mudah didistribusikan secara masif dengan keterlibatan manusia yang minim[11]. Pernyataan ini semakin nyata dalam kehidupan kita saat ini sehingga penting pendidikan kewirausahaan bagi siswa di sekolah dan perguruan tinggi.

Migiro (2010) menyatakan bahwa dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter, sebab apa-apa yang terjadi dimasyarakat kita sebenarnya menyangkut masalah karakter, seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongan kebohongan dan perilaku menyimpang lainnya, berangkat dari pendidikan. Oleh sebab itu melalui pendidikan pula karakter bangsa dapat diperbaiki dan dibentuk terutama Pembangunan karakter dan pendidikan mulai dari usia dini. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain[1]. Asdep Deputy Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar dan Menengah Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) Raden Wijaya Kusuma Wardhana menyampaikan, Era Society 5.0 menempatkan manusia sebagai komponen utamanya. Dia menjelaskan, di Era Society 5.0 mempersyaratkan tiga kemampuan utama yang perlu dimiliki setiap individu, yaitu: *creativity, critical thinking, communication and collaboration*. "SDM Indonesia harus memiliki keterampilan dasar teknologi digital dan mindset atau pola pikir kreatif, karena prasyarat kompetensi di abad ke-21 berfokus pada kemampuan problem solving, kolaborasi, berpikir kritis, dan kemampuan kreativitas. Selanjutnya Wijaya menyebutkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam menyongsong *smart society* 5.0[4]. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, ber karakter dan manusiawi. Dia menjelaskan, terdapat empat kompetensi wajib dalam pembelajaran, yaitu *knowledge, skills, attitude* dan *value*. Knowledge dan skill berhubungan erat dengan kompetensi siswa,

sedangkan attitude dan value berkaitan dengan pembentukan karakter siswa, "Empat kompetensi ini harus dikuasai oleh peserta didik melalui interaksi yang dia dapatkan dalam kehidupannya, baik saat di sekolah (dengan guru dan teman-temannya), maupun di rumah (dengan orang tua dan keluarga), serta di lingkungannya," Oleh sebab itu, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam perbaikan kualitas sumber daya dalam standar kehidupan sosial yang terus berkembang di dunia/masyarakat global. Sistem pendidikan yang tepat membawa kemajuan bagi suatu negara. Eksistensi suatu bangsa dapat eksis melalui kontribusinya terhadap peradaban dunia. Sehingga Pendidikan terus menyesuaikan serta menyelaraskan dengan kemajuan teknologi (Fahrezi, 2021). Unsur-unsur pemikiran dan peradaban sosial yang maju merupakan salah satu keniscayaan peradaban bangsa yang besar. Perbedaan nilai dalam adat, budaya, bahasa, dan system kepercayaan tidak menjadi masalah, karena nilai dasar yang dijadikan pedoman setiap negara biasanya berdampak positif bagi manusia (Falaq, 2020). Nilai-nilai dasar tersebut adalah nilai-nilai kemanusiaan, yaitu nilai-nilai universal[15]. Dalam menghadapi perkembangan era 5.0, pendidikan IPS di sekolah tentunya harus memiliki peran untuk menyiapkan siswa dengan kompetensi-kompetensi, karakter dan keterampilan agar mereka bisa beradaptasi dengan perkembangan era tersebut. sehubungan dengan itu, artikel ini akan mengkaji tentang "peran pendidikan IPS dalam membangun karakter dan kewirausahaan siswa untuk menghadapi tantangan era 5.0.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Studi pustaka ini memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian[17]. Sumber kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain jurnal-jurnal yang diterbitkan dalam dalam lingkup nasional dan internasional yang relevan dengan topik yang kajian, buku-buku, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peraturan pemerintah tentang kurikulum. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis isi (Mirzaqon dan Purwoko, 2017). Analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi (kesimpulan) yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan

konteksnya. Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan (Sari & Asmendri, 2020). Dalam studi pustaka ini, peneliti memilih sumber-sumber pustaka yang berasal dari sumber yang valid, kemudian membandingkan, menggabungkan, memilah isi yang relevan baru kemudian diambil suatu kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pendidikan IPS

Menurut Banks, pendidikan IPS merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara dan bahkan di dunia[14]. Banks menekankan Begitu pentingnya pendidikan IPS diterapkan di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi, terutama di sekolah dasar dan menengah. M. Numan Somantri menegaskan bahwa program pendidikan IPS merupakan perpaduan cabang-cabang Ilmu-ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan[20]. Bahkan IPS juga dapat mengambil aspek-aspek tertentu dan Ilmu-ilmu kealaman dan teknologi.

Melalui pendidikan dan pembelajaran IPS peserta didik diarahkan, dibimbing dan dibelajarkan agar menjadi warga Negara yang memiliki kepekaan, dan kemampuan memahami, menelaah dan ikut memecahkan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, serta mewarisi dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Terkait dengan ini, maka tujuan pendidikan dan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik: (1) mengembangkan kemampuan berpikir untuk dapat memahami, menyikapi, beradaptasi dan memecahkan masalah sosial; (2) serta memahami, memorial dan melanjutkan kebudayaan bangsa[20].

Hasanmengelompokkan tujuan IPS ke dalam 3 kategori yaitu: 1) Pengembangan kemampuan intelektual siswa yang berorientasi pada pengembangan kemampuan-kemampuan intelektual yang

berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu; 2) Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa yang berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat; dan 3) Pengembangan diri siswa sebagai pribadi, berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu[18].

Bruce Joycemengemukakan bahwa ada 3 tujuan IPS, yaitu: 1. *Humanistic education*: diharapkan IPS mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini. 2. *Citizenship education*: setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyandarkan setiap warganegara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggungjawab demi kemajuannya. 3. *Intellectual education*: tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Bersamaan dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji data secara kritis dalam berbagai situasi social[8].

Berdasarkan pada orientasi pendidikan IPS di atas bahwa pendidikan IPS selalu konsen dengan perubahan-perubahan masyarakat sepanjang zaman. Pendidikan IPS membimbing siswa untuk peka terhadap realitas kehidupan. Oleh sebab itu, pendidikan IPS membekali siswa dengan kemampuan intelektual, sosial dan kepribadian untuk menghadapi berbagai tantangan perubahan termasuk era society 5.0.

Society 5.0 adalah sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Pada era ini, masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam

menghadapi *era society 5.0*, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Peserta didik diharapkan dapat memiliki kecakapan hidup abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C, yakni *creativity, critical thinking, communication*, dan *collaboration*[18]. Oleh karena itu, ada tiga hal yang harus dimanfaatkan pendidik di *era society 5.0*, antara lain: *Internet of things* pada dunia Pendidikan (IoT), *Virtual/Augmented reality* dalam dunia pendidikan, dan pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik[13]. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus bisa menjawab kebutuhan pada era society 5.0 dengan memberikan kompetensi siswa dengan karakter dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan di masa depan.

3.2. Peran Pendidikan IPS dalam membangun karakter siswa di Era Society 5.0

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Pengertian pendidikan karakter sendiri dapat dipahami dari tiap-tiap katanya secara terpisah. Pendidikan adalah proses pembelajaran kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan manusia yang diteruskan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Sedangkan, karakter adalah akumulasi watak sifat, dan kepribadian individu yang mengarah pada keyakinan dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa meninggalkan pengertiannya masing-masing, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang terencana untuk membangun karakter individu agar nantinya menjadi pribadi yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang banyak.

Karakter-karakter yang dapat dikembangkan dan masih relevan dengan perkembangan masyarakat era society 5.0.

Tabel. 1. Karakter-karakter yang relevan dengan IPS di era society 5.0

No	Karakter	Indikator
1	Disiplin	Perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Hal ini perlu ditanamkan di dalam diri seseorang agar orang tersebut senantiasa menjadi disiplin dalam menjalankan suatu hal.
2	Kreatif	proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau ide baru. Menciptakan suatu ide kreatif yang belum pernah ada sebelumnya.
3	Mandiri	hal atau keadaan seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa menjadi manusia yang mandiri tidak selalu merepotkan orang lain.
4	Religius	menjadi manusia yang menjalankan ajaran agama yang dianut. Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta kepribadian kepada Tuhan Yang Maha Esa.
5	Jujur	perilaku positif dengan berkata sebenarnya, tidak curang serta perbuatan dan perkataan yang tidak berlawanan.
6	Toleransi	kemampuan seseorang memperlakukan orang lain yang memiliki perbedaan dengan baik. Toleransi merupakan sikap positif seperti menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama.
7	Rasa ingin tahu	selalu memiliki rasa ingin tahu pada sesuatu hal yang memiliki nilai positif untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri sendiri.
8	Peduli lingkungan	memiliki rasa peduli terhadap lingkungan karena hal ini merupakan bentuk rasa terima kasih kepada lingkungan yang memberikan kita tempat untuk hidup.
9	Tanggung jawab	keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya atau kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah dilakukan.

Sumber [2]

Ada lima elemen nilai karakter yang terdapat dalam dimensi pendidikan yang perlu untuk digalakkan yaitu 1) nilai karakter religius; 2) Nasionalis; 3) Mandiri; 4) Gotong royong (kerjasama); 5) Integritas[5].

1. Nilai-nilai Religius

Seiring dengan perkembangan masyarakat ke era 5.0 dapat dipastikan memberikan dampak pada dimensi keagamaan. Masyarakat 5.0 cenderung berkiblat ke arah barat, sehingga dimensi keagamaan akan dengan luntur sendirinya. Hal tersebut juga ditandai dengan pola kehidupan masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan keagamaan sejak dini, sehingga hal tersebut berdampak kepada masa yang akan datang anak tersebut. oleh sebab itu, untuk menghadapi tantangan tersebut sejak awal perlu ditanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik dengan kokoh. Keagamaan (religiusitas) merupakan penanaman pendidikan karakter dalam dimensi teologis (ketuhanan). Setiap

tindakan yang akan dilakukan baik oleh individu maupun suatu kelompok masyarakat harus diupayakan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama serta prinsip ketuhanan yang diyakininya. Wujud nyata penanaman karakter kepada siswa yang berdasarkan pada nilai-nilai religius adalah dengan menghargai dan menghormati pluralitas atau keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam keyakinan, adat, dan budaya, toleransi antar umat beragama, tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain, dan saling mencintai antar umat tanpa membeda-bedakan dari segi apapun. Nilai-nilai moderasi beragama sangat perlu dikembangkan dalam pendidikan IPS agar siswa mampu hidup berdampingan dengan agama lain.

2. Nilai-nilai Nasionalis (kebangsaan)

Pelaksanaan nilai-nilai nasionalis ditunjukkan oleh adanya korelasi yang relevan antara pancasila sebagai sebuah ideologi bangsa dengan perkembangan era

5.0. Penerapan pancasila sebagai nilai fundamental bangsa Indonesia merupakan salah satu perkembangan dari *soft skill* dari peradaban era 5.0 tersebut (Prakarsa, 2012). Eksistensi pancasila dapat mendukung perkembangan era 5.0 bila mana system serta proses pendidikan berbasis pada substansi-subtansi nilai pancasila. Penanaman karakter nilai nasionalis merupakan manifestasi cara bersikap dan bertindak yang menitikberatkan kebutuhan atau kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Sub nilai yang dapat diambil dari penanaman nilai nasionalis lainnya dapat ditemukan adanya pola perilaku peserta didik yang dapat menghormati nilai-nilai keluhuran budaya bangsa, sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati serta cinta terhadap tanah air.

3. Nilai-nilai Kemandirian

Pada era sekarang, pola kehidupan masyarakat telah mengalami perubahan secara masif, sehingga pola hidup masyarakat banyak bergantung terhadap orang lain, contoh kecilnya seperti pelayanan jasa ketik, makanan, riset dan lainnya. Berdasarkan ketiga contoh tersebut, juga tentu sudah menguatkan karakter kemalasan tersendiri, sehingga akan terus bergantung kepada orang lain. Oleh sebab itu kultivasi nilai-nilai kemandirian sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa agar siswa dalam menghadapi tantangan zaman khusus pada masyarakat era 5.0. Nilai karakter mandiri dapat dimaknai sebagai perilaku individu yang tangguh serta tidak mengedepankan bantuan orang lain. Implikasi ke depan adalah sikap kreatif, adanya rasa tanggungjawab, percaya diri, mampu menyelesaikan masalah, dan mempunyai keterampilan sesuai kemampuannya.

4. Nilai-nilai Gotong Royong (kerjasama)

Perkembangan serta paradigma era 5.0 sudah memberikan pergeseran sikap dan tindakan masyarakat yang dahulunya masih mengedepankan perilaku gotong royong dan kini telah berubah menjadi lebih individualistis yang menunjukkan pola hidup berdasarkan pada kebebasan pribadi di atas kepentingan bersama. Dengan perubahan

pola hidup ini, individu akan hidup secara apatis dalam lingkungan sekitar. Untuk mengantisipasi terjadinya sikap ini pada masyarakat era 5.0 maka nilai-nilai kegotongroyongan harus terus dipupuk dan dibelajarkan kepada siswa. Gotong royong merupakan budaya warisan bangsa yang harus tetap dijaga dan dilestraikan sepanjang masa. Penanaman karakter gotong royong merupakan cerminan dari sikap saling kerja sama (*team work*) dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan jalinan komunikasi antar sesama. Implikasi penanaman karakter gotong royong yakni peningkatan rasa kebersamaan, tolong-menolong antar sesama, persatuan, mengutamakan musyawarah untuk mufakat dan juga rela berkorban demi sesama.

5. Nilai-nilai Integritas

Pada perkembangan era 5.0, seiring dengan kemajuan teknologi, karakter berintegritas tentu sangat diperlukan dan dibutuhkan sekali. Hal ini Karen disebabkan oleh adanya tantangan-tantangan kehidupan yang semakin berat terutama dalam bidang ekonomi. Prediksi terjadinya krisis ekonomi dan krisis politik global menjadi tantangan berat bagi setiap bangsa dan tentunya adalah individu-individu yang ada di dalamnya. Untuk menghadapi itu dibutuhkan karakter integritas yang kuat. Integritas merupakan nilai karakter yang bersifat fundamental yang dimiliki individu untuk dapat menjadi manusia yang sapat dipercaya, berdedikasi, dan memiliki komitmen yang kuat serta kredibilitas yang mumpuni. Orang yang berintegritas adalah orang yang mencintai kebenaran, bertanggung jawab serta mau mengoreksi kesalahan diri sendiri serta taat hukum yang berlaku di manapun orang tersebut berada. Implikasi yang diharapkan dari penanaman nilai karakter integritas di antaranya, menjadi manusia yang jujur, komitmen, bertanggungjawab, dan cinta terhadap kebenaran.

Nilai-nilai karakter tersebut sangat penting untuk dibelajarkan dalam pendidikan IPS di sekolah. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan perkembangan zaman termasuk era society 5.0 karena dengan mengimplementasikan nilai-nilai ini, siswa di masa depan

akan bisa menghadapi kehidupan meskipun dalam kondisi yang penuh dengan tantangan berat. Dengan kata lain bahwa persiapan mental yang kuat melalui pendidikan IPS akan bisa mengantarkan siswa untuk mampu menghadapi kehidupan di masa depan yang arahnya semakin tidak menentu.

Pendidikan IPS berperan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut dalam setiap tahap proses pembelajaran di sekolah. Disamping itu, penumbuhan karakter siswa dengan nilai-nilai religius, nilai nasionalis (kebangsaan), nilai gotong royong, dan nilai integritas akan mampu memberikan bekal positif bagi siswa dalam menyongsong era society 5.0.

3.3. Peran Pendidikan IPS dalam membangun Jiwa Wirausaha siswa di Era Society 5.0

Dalam dunia bisnis era society 5.0 akan menjadi tantangan tersendiri bagi pembisnis Millenial terlebih lagi di Indonesia yang mana masih belum begitu kenal dengan adanya Society 5.0 ini mengingat Indonesia adalah negara berkembang, terlebih lagi Industri 4.0 yang sekarang masih di jalani sudah Sembilan tahun lamanya pun belum terealisasi dengan baik mengingat teknologi yang masih terbatas. Wirausaha di era Society 5.0 ini sebenarnya akan menjadi gebrakan terbaru dan tentunya sangat memudahkan para pembisnis untuk menjalankan usahanya jika memang teknologi yang digunakan memadai dan tentunya siap untuk digunakan. Bagaimana tidak akan memudahkan jika kebermanfaatannya dari adanya era society 5.0 ini akan benar-benar terasa jika terealisasikan dengan baik.

Masyarakat 5.0 merupakan masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang sangat mengintegrasikan dunia maya dan ruang fisik. dengan ini peluang untuk membuka bisnis atau wirausaha akan sangat mudah, media sosial seakan akan sudah menjadi pegangan setiap umat manusia, sebagai manusia yang modern, memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi atau mencari ide bisnis akan jauh efisien.

Pendidikan IPS dalam memenuhi kebutuhan SDM pada era society 5.0 harus dari sekarang sudah mempersiapkan siswa agar siap menghadapi era tersebut dengan pengetahuan, karakter dan keterampilan dalam berwirausaha. Untuk dapat menghadapi era 5.0 ini siswa harus dibekali dengan karakter kejujuran, kreatif, inovatif dan mampu berdaya saing serta berkolaborasi. Proses-proses pembelajaran dalam IPS harus fleksibel sehingga peka terhadap tuntutan era.

Peran pendidikan IPS dalam konteks ini adalah menumbuhkan semangat dan jiwa wirausaha kepada siswa di sekolah melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran IPS. Suharyono (2017) mengemukakan bahwa seorang wirausaha sekurang-kurangnya memiliki 12 (dua belas) karakteristik yaitu (1) motif berprestasi, (2) selalu perspektif, (3) berdaya cipta tinggi, (4) memiliki perilaku inovatif tinggi, (5) memiliki komitmen dalam pekerjaan, (6) memiliki etos kerja dan tanggung jawab, (7) mandiri atau tidak tergantung pada orang lain, (8) berani menghadapi resiko, (9) selalu mencari peluang, (10) memiliki jiwa kepemimpinan, (11) memiliki kemampuan manajerial dan (12) memiliki kemampuan personal. Meredith[3] mengungkapkan ciri dan watak wirausaha yaitu: 1) percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil; 3) pengambil resiko dan suka tantangan; 4) kepemimpinan; 5) keorisinalan; dan 6) berorientasi pada masa depan[10].

Karakteristik wirausaha tersebut menjadi acuan dalam pengembangan kompetensi siswa di sekolah. Karakteristik tersebut bisa dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran IPS di sekolah dengan pendekatan-pendekatan yang berpusat pada siswa seperti projek based learning sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung terhadap aktivitas-aktivitas belajar mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan di atas dapat diambil simpulan bahwa pendidikan IPS sangat berperan dalam membangun karakter siswa dalam menghadapi era society 5.0. IPS merupakan salah satu mata pelajaran

di sekolah yang mempelajari tentang berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat dari aspek sosial, politik, hukum, ekonomi, geografi secara terintegrasi. Oleh sebab itu, peran pendidikan IPS di sekolah sangat strategis untuk menyiapkan siswa dengan pengetahuan, karakter dan keterampilan dalam menghadapi era society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Awulloh., Abdul, dkk. “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era *Society* 5.0 *Study* Kasus Di UPTD SDN 4 Margadadi”. *Prosiding dan Web Seminar (Webinar)* “Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0”, Cirebon, 28 Juni 2021
- [2] Handayani, Ni Made Ari Putri dkk. “Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0 Bagi Generasi Z Untuk Memajukan Bangsa,” *Prosiding webinar Nasional pecan ilmiah Pelajar (PILAR)*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. ISSN. 2830-5310, 2022
- [3] Isrososiawan., S. “Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. Society,” *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, Edisi IX, April 2013.
- [4] Kemenko PMK. Pendidikan Berperan Penting dalam Menyongsong Smart Society 5.0. <https://www.kemenkopmk.go.id/pendidikan-berperan-penting-dalammenyongsong-smart-society-50>.
- [5] Kusmiani, Ani & Rahayu, Kanti. 2021. Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Masyarakat 5.0 di SDN Palimanan Barat 1. *Prosiding dan Web Seminar (Webinar)* “Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0”, Cirebon, 28 Juni 2021
- [6] Subandowo, M. “Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0,” *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, Vol. 9, No. 1, 24-35, ISSN:2355-8911,2022
- [7] Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko, “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing,” *Jurnal BK Unesa*, 8(1), 2017.
- [8] Nasution, T. dan Lubis, M.A. *Konsep Dasar IPS*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018
- [9] Peluang Wirausaha pada Era Society 5.0. <https://www.kompasiana.com/attenciocentra4186/6305f187c835121867405a22/peluang-wirausaha-pada-era-society-5-0>
- [10] Raihanah Sari & Mahmudah Hasanah.. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: K-Media, 2019
- [11] Rezky, Monovatra Predy. Dkk., “Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, Universitas Negeri Semarang. 2019.
- [12] Sari & Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020, (41-53) ISSN: 2715-470X (Online), 2477 – 6181(Cetak)
- [13] Society 5.0. <https://campus.quipper.com/kampuspedia/society-5-0>
- [14] Susanti, Eka & Endayani, Henni, *Konsep Dasar IPS*, Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- [15] Teknowijoyo, F. & Marpelina, Leni. “Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia”. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 16, No 2 Desember 2021, hal. 173-184 e-ISSN:2527-9998 2021. DOI:10.29408/edc.v16i2.4492 <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc>
- [16] Wirausaha di Era Society 5.0: <https://www.duniakampus40.net/2020/12/wirausaha-di-era-society-50.html>

- [17] Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet.3. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- [18] Usmaedi. 2021, "Education Curriculum For Society 5.0 In The Next Decade," *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, Volume 4 (2) Januari 2021 Copyright ©2020 STKIP Setiabudhi ISSN: 2580-9466 (Print) / ISSN: 2621-4997 (Online) Available at: <https://stkipsetiabudhi.ejournal.id/jpd>
- [20] Sardiman AM. 2014, "Posisi IPS, Tantangan Masa Depan, dan Alternatif Baru," *SOCIA jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. September 2014, vol. 11, no. 2 , 140-150